

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung yaitu salah satu kota di Indonesia yang menjadi destinasi favorit sebagai tempat wisata. Banyak pendatang baik wisatawan lokal ataupun mancanegara yang datang ke Bandung bekerja ataupun berlibur untuk menikmati suasana Kota Bandung. Salah satu pematik yang dipunya Kota Bandung adalah kondisi alam dan cuaca yang sejuk dan dingin dibanding kota lain di Indonesia. Dikarenakan Bandung berada didataran tinggi dan dikitari perbukitan dan gunung sehingga menawarkan iklim yang lebih sejuk dan disukai oleh kebanyakan orang dan wisatawan. Jumlah wisatawan di Kota Bandung mencapai 2.490.261 pada tahun 2019 (BPS, 2022). Walau sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, tercatat, pada Oktober 2021 sudah meningkatnya wisatawan domestik dikarenakan telah ada relaksasi dari aturan PPKM hingga memikat wisatawan (Ridwan, 2021). Untuk itu hotel menjadi sebuah pilihan menginap sementara untuk tinggal merupakan hal yang penting. Banyaknya kunjungan wisatawan ke kota Bandung membuat pengelola hotel berlomba-lomba agar dapat membuat peningkatan sarana dan pelayanan hotel mereka. Berdasarkan data dari BPS Kota Bandung, pada 2018 setidaknya jumlah hotel di Bandung adalah sebagai berikut:

Table 1. Jumlah Hotel di Bandung

Klasifikasi	Jumlah	Kamar
Hotel Bintang 5	9	1 870
Hotel Bintang 4	32	3 651
Hotel Bintang 3	42	3 507
Hotel Bintang 2	25	1 500

Hotel Bintang 1	10	382
Non Bintang	218	6 041

(Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Di masa new normal pandemi virus Covid-19, sejumlah hotel di Tanah Air mulai beroperasi dengan minat yang semakin besar terhadap hotel atau *short stay*. Presiden Joko Widodo mengatakan selama new normal, tren pariwisata akan berubah akibat pandemi virus Covid-19. Pada rapat terbatas Kamis (28 Mei 2020), Presiden Jokowi mengatakan masyarakat akan memilih bepergian tanpa banyak peserta. Salah satunya adalah dengan menginap atau *staycation*.

Dari data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat total Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi dari tahun 2017-2020

Table 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi Kota Bandung

Provinsi	Jumlah Tamu Asing pada Hotel Bintang (Ribu Orang)				Jumlah Tamu Indonesia pada Hotel Bintang (Ribu Orang)			
	2020	2019	2018	2017	2020	2019	2018	2017
JAWA BARAT	118.56	502.72	536.60	516.94	118.56	12 850.51	12 050.46	10 228.35

(Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat)

Menurut Faisal Tachir, Kasi Destinasi Wisata Disbudpar kota Bandung pada hari Selasa (16/11/2021), menuturkan bahwa tahun 2019 total wisatawan domestik yang datang berkunjung ke Kota Bandung meraih 8.175.221 orang dan di tahun 2020 turun drastis jadi 3.290.090 orang. Sementara wisatawan mancanegara tahun 2019 sejumlah 252.842 orang di tahun 2020 menurun drastis 30.210 orang. Diharapkan di tahun 2021-2022 Kota Bandung terus terjadi peningkatan kunjungan wisatawan domestik ataupun mancanegara, Ucap Gubernur Jawa Barat, saat menghadiri acara *West Java Calender of Event 2022* di Hotel Pullman, Kota Bandung, Selasa (15/02/2022).

Saat ini tren hotel hijau sedang menjadi perhatian. Pada jurnalnya *Building Green Values Into Hotel Services*, Callan & Bownman (2000) mencari hubungan dengan konsep atribut hotel hijau pada sektor pariwisata pada lingkungan, hingga bisa memberi akibat pada kepuasan pelanggan, kualitas layanan, dan loyalitas yang jadi sebuah strategi manajemen hotel untuk memikat perhatian pengunjung. Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh belahan dunia ini membuat kita sebagai individu menjadi lebih sadar terhadap

pentingnya menjaga kebersihan, terutama kebersihan diri. Bakteri dan virus dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi tubuh manusia jika tidak dijaga kebersihannya (Abdulhadi & S, 2021). Dalam objek perancangannya, merancang interior hotel bintang tiga dikota Bandung. Dengan jenis perancangan yang bersifat fiktif yang berlokasi di Jl. Merdeka No.68, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Lokasi hotel ini sangat strategis dan masih tergolong sejuk karena berada di Kawasan Dago yang merupakan daerah *elite* dan terkenal di kota Bandung karena letaknya dekat pusat pendidikan, pusat pemerintahan, dan pusat perbelanjaan berupa institusi sehingga menjadi kawasan yang strategis dan memberikan kemudahan dalam aksesibilitas.

Dari latar belakang dan masalah yang terdapat di atas, sehingga penulis terpikat melakukan penelitian mengenai perancangan hotel dengan pendekatan Interior Lansekap dengan judul: “PERANCANGAN INTERIOR HOTEL DAN *GALLERY* DENGAN PENDEKATAN INTERIOR LANSEKAP”. Penelitian ini menitik beratkan pada perancangan interior dan Gallery agar mampu memberikan pengalaman bagi pengunjung yang datang ke Bandung untuk mencari suasana baru yang lebih dekat dengan alam tetapi tidak ingin jauh dari pusat kota. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan belum adanya penginapan di tengah kota Bandung yang menawarkan desain interior dengan mengutamakan unsur alam ke dalam bangunannya. Menurut Casa Indonesia hubungan dengan alam ialah keperluan manusia, dimana intinya manusia selalu bergantung langsung pada alam dan juga alam mampu memulihkan kebutuhan fisik dan psikologis manusia serta menekan tingkat stress terutama pada pengunjung yang melakukan *staycation*.

Untuk itu perancangan ini perlu menyediakan fasilitas penginapan hotel bintang 3 di tengah kota dengan unsur alam yang terdapat didalam nya sehingga dapat memberikan kesan menenangkan, menyegarkan, merileksasikan pengunjung. Mulai dari pemakaian jenis bahan yang memberi dampak positif, menghemat energi, dan ramah lingkungan untuk pengunjung ialah hal yang harus dilakukan dalam perancangan ini. Kenyamanan pengunjung dapat dipengaruhi melalui aroma tanaman, air, suara, angin serta elemen interior nya meliputi warna, material, ornament, dan bentuk yang berada didalam hotel sehingga memberikan kesan yang positif sehingga penghuni bisa memberi kesimpulan kondisi yang diciptakan. Dengan adanya koneksi langsung dengan unsur-unsur alam, dapat membuat pengunjung merasakan ketenangan dengan kehadiran langsung secara

fisik melalui lingkungan yang telah diciptakan di dalam bangunan ini akan mempengaruhi kondisi manusia yang bisa memberi rangsangan positif agar dapat menstimulus pengunjung hotel kepada pematiknya sendiri. Ini yang membedakan dari hotel yang terdapat di sekitarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan dan mengumpulkan literatur, *issue* yang ada saat ini terkait *perancangan hotel bintang tiga and green gallery*, serta analisis terhadap tiga objek studi banding tersebut ditemukan beberapa kekurangan dan permasalahan, sebagai berikut :

- a. Belum adanya butik hotel didaerah Dago bawah yang memiliki fungsi untuk *staycation* dengan menerapkan unsur alam.
- b. Belum adanya perancangan sarana penginapan untuk mendukung suasana relaksasi serta memanfaatkan area *landscape* pada bangunan hotel.
- c. Perancangan interior butik hotel ini kurang menerapkan unsur alam di setiap elemennya.
- d. Sirkulasi dari bangunan hotel butik ini kurang efektif dari penataan organisasi ruang yang terlalu berdekatan membuat fungsi keamanan dan kenyamanan pengguna ruang kurang efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, bisa dirumuskan beberapa masalah seperti dibawah ini :

- a. Bagaimana merancang hotel yang sesuai dengan standar hotel bintang tiga dan mampu memenuhi kebutuhan para wisatawan *staycation* ?
- b. Bagaimana merancang interior hotel dengan menerapkan unsur alam di setiap elemennya?
- c. Bagaimana memberikan suasana relaksasi kepada pengguna hotel ?
- d. Bagaimana menerapkan sebuah sirkulasi dan organisasi ruang yang efektif dan efisien sesuai konsep perancangan serta untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengguna hotel?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior *Hotel* dan *Green Gallery* ini adalah menghadirkan sebuah fasilitas penginapan dengan pendekatan Interior Lansekap dengan adanya *Green Gallery* di dalam fasilitas hotel yang bertujuan untuk memberikan pengalaman menginap yang berbeda sebagai daya tarik dan nilai lebih dengan menerapkan unsur alam kedalam element interior dengan mengolah material alami untuk dapat Bersaing dengan banyak hotel di Kota Bandung dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sudah sesuai.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior hotel *and green Gallery* dikota Bandung yaitu seperti dibawah ini:

1. Untuk merancang merancang hotel yang sesuai dengan standar hotel bintang tiga dan memfasilitasi kebutuhan pengunjung terutama saat melakukan kegiatan *staycation* di hotel.
2. Untuk memberikan pengalaman menginap sekaligus merasakan unsur alam di dalam ruangan dengan penerapan interior di setiap elemennya dengan suasana yang merelaksasikan, menenangkan dan menyegarkan pengunjung / pengguna.
3. Membuat pengunjung atau pengguna ruang merasa nyaman dengan mengoptimalkan bukaan-bukaan yang lebar sehingga aliran udara dan pola sirkulasi lebih baik serta penataan organisasi ruang yang efektif dan efisien sesuai dengan konsep perancangan
4. Menciptakan koneksi langsung dengan unsur alam untuk mendukung tercapainya suasana dimana pengunjung/pengguna dapat merasakan ketenangan dengan kehadiran secara fisik dari alam di dalam ruang yang meliputi kehadiran air, angin, aroma, suara dan elemen lainnya.

1.5 Batasan Perancangan

Jenis perancangan fiktif dengan luasan yang akan dirancang kurang lebih 2000 m² yang mencakup *area lobby, restaurant, function room*, area kebugaran dan kamar hotel sebagai area fokus perancangan yang bersifat publik, dan area kantor, *service room*, toilet, dapur dan beberapa ruang privat lainnya juga termasuk bagian dalam perancangan.

Batasan *user* pengunjung menginap maupun tidak menginap dan karyawan hotel, dengan berbagai gender dan usia. batasan dalam hal perancangan elemen ruang dan

elemen pendukung ruang dengan menerapkan standarisasi perancangan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa alasan yang meliputi :

1. Lobby

- Meeting point bagi seluruh ruang yang terdapat pada hotel.
- Sebagai *first impression* bagi sebuah hotel tersebut.
- Terdapat beberapa kegiatan seperti menunggu, dan registrasi pemesanan

2. Restoran dan bar

- Restoran pada hotel dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk bertemu, berkumpul atau bahkan pengunjung yang tidak menginap yang ingin berkunjung karena keunikannya.
- Restoran sebagai area publik yang memperlihatkan keunikan hotel.

3. Kamar Tamu Hotel

- Area utama sebuah hotel karena mencakup 70% dari total luasan hotel
- Sebagai area utama dalam sebuah hotel karena tujuan dari pengunjung adalah menginap.
- Memiliki sifat privat untuk tamu hotel

4. Function Room

- Salah satu tujuan pengunjung bisnis untuk mengadakan pertemuan.

Selain itu, pemilihan lokasi dari hotel ini adalah di pusat wisata kota Bandung yaitu dekat dengan pusat wisata sejarah, wisata belanja juga wisata kuliner Bandung, yang memiliki konsep desain yang juga menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar di area kawasan historis kota.

1.6 Manfaat Perancangan

Terdapat manfaat dari perancangan interior hotel *and Gallery* ini antara lain :

a. Bagi Masyarakat/Komunitas

- Perancangan Hotel ini menghadirkan suasana *green design* dengan *experience*

yang berbeda serta menjadi tempat yang dapat mendukung dan memfasilitasi secara ideal dalam hal penginapan dan aktivitas di dalam hotel dengan memperhatikan standar yang berlaku.

b. Bagi Intitusi

- Dapat menjadi acuan untuk mendesain sebuah fasilitas hunian (hotel) yang baik dan benar serta memenuhi standar.
- Menjadi referensi perancangan desain interior, menjadi media pembelajaran, memberikan pengalaman serta sebagai inspirasi mahasiswa/I Telkom University.

c. Bagi Penulis

- Menjadi Implementasi untuk menambah ilmu dalam bidang perancangan interior fasilitas umum dalam hal ini Hotel dan melatih kemampuan untuk merancang dalam skala besar dan kemampuan analisis dalam perancangan desain interior.

1.7 Metode Perancangan

Adapun terdapat beberapa metode dalam perancang interior hotel sebagai berikut:

a. Isu dan Fenomena

Melihat dari isu dan fenoma yang terjadi di kota Bandung, terlihat sangat meningkatnya wisatawan yang datang berwisata ke kota Bandung saat PPKM level 3 ini sudah di buka sehingga dibutuhkannya sarana penginapan sebagai sarana penunjang wisatawan serta yang melaksanakan protokol kesehatan yang ketat dari segi hotel serta pengunjung yang datang. isu fenonema yang terjadi dapat ditentukan sebagai dasar latar belakang perancangan. Sehingga muncul permasalahan dapat ditentukan apa yang akan dijadikan topik dalam objek perancangan dan tujuan yang terjadi pada objek perancangan tersebut. juga ciri atau karakter hotel yang perlu di terapkan.

b. Pengumpulan data

Dalam Penyusunan laporan perancangan hotel ini diperlukan pengumpulan data, maka pelaksanaannya terbagi jadi dua bagian yakni data sekunder dan data primer. Data primer berupa data fisik, data non fisik, wawancara, dan kuesioner. Data primer antara lain :

- Observasi lapangan, ialah berupa pendataan fisik seperti pendataan lokasi site perancangan , pendataan aktivitas juga pendataan mengenai pengguna yang terlibat
- Pengukuran, ialah berupa data fisik dan non fisik. data fisik mencakup pengukuran ruang dan furnitur. data non fisik meliputi sistem pencahayaan dan sistem penghawaan.
- Dokumentasi, ialah data berupa foto, video dan sketsa untuk hal- hal yang detail dalam pengumpulan data
- Wawancara, ialah pengumpulan wawancara kepada pengguna terkait seperti kepada karyawan hotel dan pengunjung hotel
- Kuesioner, yaaitu pengumpulan data dengan cara *online* memakai pengajuan sejumlah pertanyaan tentang objek perancangan yang terkait.

Adapun data sekunder berupa pengumpulan data untuk mendukung perihal kajian litelatur seperti teori standarisasi maupun peraturan tertentu terkait perancangan. data sekunder tersebut dapat didapatkan dari studi kepustakaan atau buku, jurnal, laporan tugas akhir maupun *website online* dengan sumber yang jelas.

c. Analisis Data

Proses ini ialah mengelolah data pada data-data yang sudah dikumpul yang kemudian data-data tersebut dianalisis dan dipilah agar mendapat hal-hal seperti dibawah ini :

- *State of problem* yaitu menemukan masalah yang sebenarnya terjadi.
- *Needs* yaitu mendapati keperluan perancangan yang mencakup besaran ruang, fasilitas, dan sebagainya berdasarkan aktivitas pengguna.
- *Concepts* yaitu memunculkan gagasan atau konsep awal yang masih bersifat umum
- *Facts* yaitu menghimpun dan menganalisis data objek perancangan
- *Goals* yaitu menentukan tujuan dan sasaran perancangan.

d. Sintesa (*Programming*)

Proses ini ialah pengolahan data kepada data-data yang sudah terkumpul yang kemudian data-data tersebut disatukan untuk membentuk kebutuhan ruang hingga konsep desain perancangan . sintesa tersebut berupa sebagai berikut :

- kebutuhan ruang yang terbentuk dari pendataan aktivitas ruang oleh pengguna ruang dan luasan ruang meliputi elemen pendukung ruang
- hubungan antar ruang dan kedekatan antar ruang yang terbentuk dari sifat ruang dan aktivitas pengguna
- zoning dan blocking ruang
- konsep dan tema desain yang diterapkan untuk mendukung tujuan perancangan. juga perlu desain alternatif atau evaluasi desain. Konsep desain dapat ditentukan dengan mengenali isu-isu yang ada dan beradaptasi dengan fakta desain dan standarisasi.

e. Pengembangan Desain

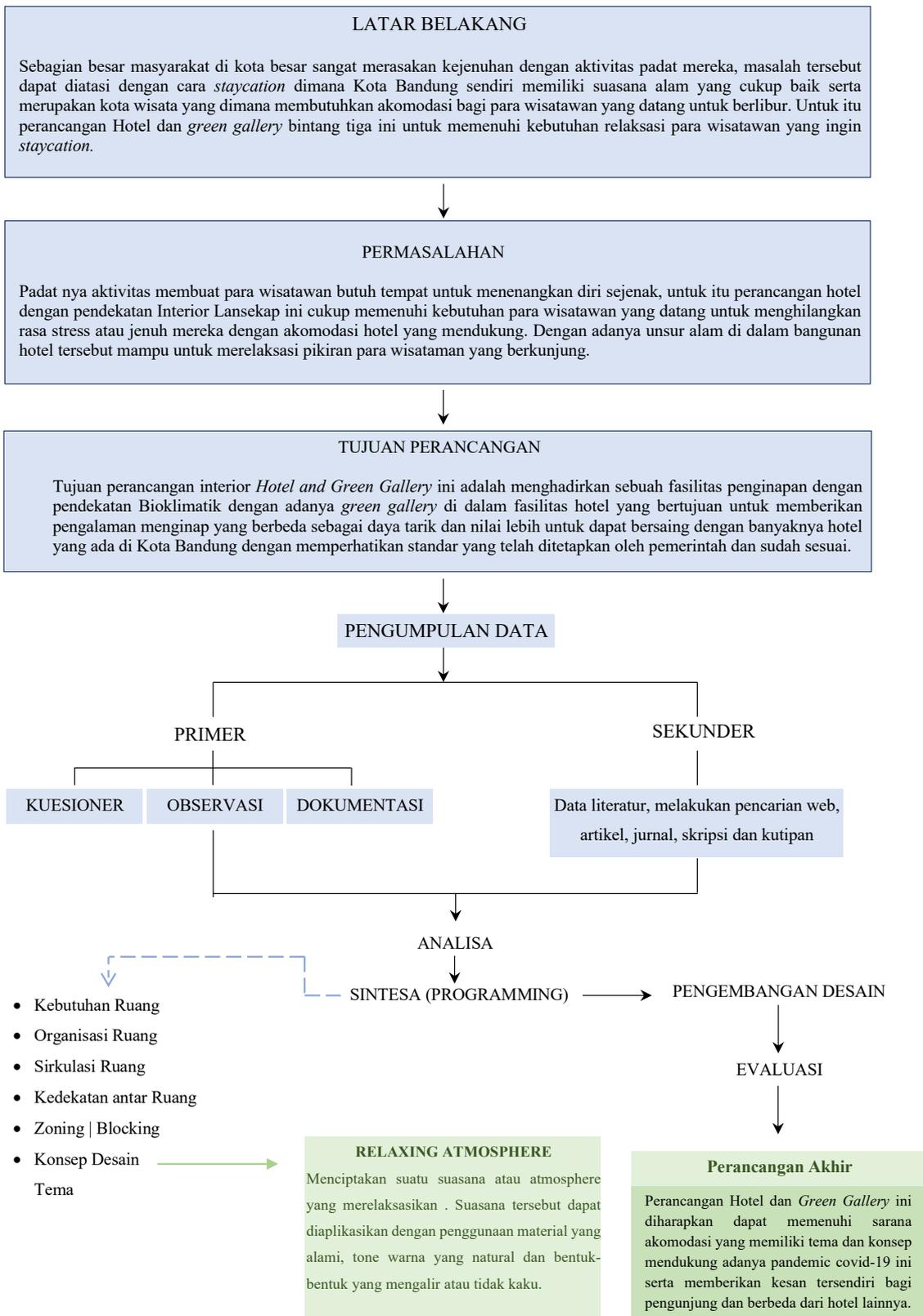
Pembentukan lembar kerja desain dikaitkan dari *programming* yang sudah ditentukan sebelumnya. lembar kerja berupa gambar teknik 2 dimensi dan gambar presentasi berupa 3 dimensi. pengembangan desain ini juga diperlukan alternatif desain dan evaluasi desain untuk mencapai tujuan perancangan yang sebenarnya.

f. Final Desain

Penerapan desain akhir yang telah terpilih ke perancangan melewati *output* nyata berbentuk video animasi, presentasi, maket, laporan penulisan, atau lembar kerja.

1.8 Kerangka Berpikir

KERANGKA PIKIR DESAIN



1.9 Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan pembaca sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, tiap-tiap bab dijabarkan seperti dibawah ini:

BAB I PEMBAHASAN

Pada Bab I menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode pengumpulan data, tata cara penulisan berupa sistematika penulisan serta kerangka berfikir

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab ini memberikan informasi tentang pencarian literatur yang relevan untuk dipakai dalam perancangan yang akan menjadi acuan dan sumber data. Data ini sekaligus berupa penjabaran mengenai hotel, deskripsi proyek, klasifikasi proyek, tinjauan lokasi, dan mengenai pendekatan desain yang diambil.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING

Bab ini menjelaskan tentang analisis masalah interior dari setiap objek yang telah disurvei. Berupa hasil survey studi banding dan studi . Menjelaskan data yang didapat melalui hasil survei serta membuat solusi desain berupa penjabaran pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN DENAH KHUSUS

Menjelaskan tentang pemilihan denah khusus yang akan dipakai dan penerapan konsep tata ruang dengan persyaratan teknis ruang seperti sistem penghawaan, sistem pencahayaan, dan sistem keamanan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang penulisan terakhir yang merupakan pernyataan tentang kesimpulan mengenai proyek perancangan yang dibahas serta penyampaian saran dan masukan yang menyangkut mengenai laporan dan perancangan hotel ini.